

**PENGARUH MANAGEMENT DAGUSIBU TERHADAP SELF MANAGEMENT  
PADA PENDERITA HIPERTENSI**

(Studi Di Desa Banjar Dowo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang)

**Andika Wahyu Kurniawan<sup>1</sup> Hindyah Ike S<sup>2</sup> Nining Mustika Ningrum<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

Email : <sup>1</sup>andikasmoke01@gmail.com <sup>2</sup>hindyahike@yahoo.com

<sup>3</sup>niningmustika85@gmail.com

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Pemberian *management* DAGUSIBU yang didalamnya berisi tentang cara mendapatkan obat, cara menggunakan obat, cara menyimpan obat dan cara membuang obat dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merubah kebiasaan/*self management*. *Self management* untuk mengonsumsi obat sangat penting terutama untuk penderita penyakit kronis salah satunya adalah hipertensi. Tujuan peneliti adalah Menganalisis pengaruh *management* DAGUSIBU terhadap *self management* pada penderita hipertensi di Desa Banjardowo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. **Desain Penelitian:** Desain penelitian ini adalah *pra eksperimen* dengan pendekatan *one group pre-post test design*. Populasi penelitian ini semua penderita hipertensi di Desa Banjardowo, Jombang, Jombang sebanyak 120 responden dengan jumlah Sampel penelitian 30 responden. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Variabel independent penelitian yaitu *Management* DAGUSIBU, Variabel dependent penelitian yaitu *Self Management* pada penderita hipertensi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data *editing, coding, scoring, dan tabulating* dengan analisis uji *willcoxon* dengan tingkat signifikansi 0,05. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian *self management* sebelum diberikan edukasi DAGUSIBU menunjukkan hampir seluruh responden memiliki tingkat *self management* yang rendah sejumlah 22 responden (73%). dan sesudah diberikan edukasi DAGUSIBU menunjukkan responden yang memiliki tingkat *self management* yang tinggi berjumlah 15 responden (50%) sementara yang memiliki tingkat *self management* yang sedang berjumlah 10 responden (33%) dan yang memiliki tingkat *self management* yang rendah berjumlah 5 responden (17%). Hasil analisa menggunakan uji *willcoxon* didapatkan nilai  $p = 0,000 < \alpha$  artinya  $H_1$  diterima. **Kesimpulan:** Kesimpulan penelitian ini, yaitu ada pengaruh *management* DAGUSIBU terhadap *self management* pada penderita hipertensi di Desa Banjardowo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. **Saran:** Pasien penderita hipertensi di Desa Banjardowo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang diharapkan untuk meminum obat secara tepat dengan menggunakan anjuran metode *management* DAGUSIBU.

**Kata Kunci :** *Management* DAGUSIBU, *Self Management* Pada Penderita Hipertensi

**THE EFFECT OF MANAGEMENT DAGUSIBU ON SELF MANAGEMENT IN  
HYPERTENSION PATIENTS**

(In Banjardowo Village, Jombang District, Jombang Regency)

**ABSTRACT**

**Background:** Provision of DAGUSIBU management which includes how to get drugs, how to use drugs, how to store drugs and how to dispose of drugs can increase knowledge so that it can change habits / self management. Self management for taking drugs is very important, especially for people with chronic diseases, one of which is hypertension. The research

objective was to analyze the effect of DAGUSIBU management on self-management in hypertensive patients in Banjardowo Village, Jombang District, Jombang Regency. **Research Method:** The design of this study was a pre-experiment with a one group pre-post test design approach. The population of this study were all patients with hypertension in the village of Banjardowo, Jombang, Jombang as many as 120 respondents with a total sample of 30 respondents. The sampling technique of this study was probability sampling with the type of simple random sampling. The independent variable of this research is Management DAGUSIBU. The dependent variable of this research is Self Management in hypertensive patients. The research instrument used a questionnaire. Processing of data editing, coding, scoring, and tabulating with willcoxon test analysis with a significance level of 0.05. **Results:** The results of self-management research before being given DAGUSIBU education showed that almost all respondents had a low level of self-management, some 22 respondents (73%) and after being given education, DAGUSIBU shows that respondents who have a high level of self-management are 15 respondents (50%) while those who have a moderate level of self-management are 10 respondents (33%) and those who have a low level of self-management are 5 respondents (17%). The results of the analysis using the Willcoxon test showed that the value of  $p = 0.000 < \alpha$  means that  $H_1$  is accepted. **Consulion:** The conclusion of this study is that there is an effect of DAGUSIBU management on self-management in hypertensive patients in Banjardowo Village, Jombang District, Jombang Regency. **Suggestion:** Patients with hypertension in Banjardowo Village, Jombang District, Jombang Regency are expected to take the medicine appropriately by using the recommended DAGUSIBU management method.

**Keywords:** Management DAGUSIBU, Self Management in Patients with Hypertension

## PENDAHULUAN

Penyakit hipertensi ini adalah suatu penyakit yang sering terjadi pada masyarakat Indonesia derita terjadi akibat salah satu masalah dari perubahan gaya hidup seperti merokok, mengkonsumsi makanan kadar garamnya terlalu tinggi, kurangnya aktifitas fisik, mengkonsumsi alkohol dan stres. hipertensi ini juga diperkirakan sebagai penyebab berbagai penyakit berat beserta komplikasinya. Proses pengobatan hipertensi ini diperlukan kepatuhan penderita untuk mengonsumsi obat. Kepatuhan mengonsumsi obat pada penderita hipertensi itu sendiri sangat rendah, misalnya mematuhi anjuran berobat yang di berikan oleh dokter yang akan berdampak timbulnya efek samping dari obat tersebut, hal ini dikarenakan kurangnya edukasi tentang penggunaan obat secara benar, seharusnya penderita hipertensi diberikan edukasi terkait cara untuk memperoleh obat, cara untuk penggunaan obat, cara untuk menyimpan

obat dan cara untuk membuang obat dengan benar (Romadoni, 2019).

World Health Organization (WHO, 2018) menjelaskan bahwa 1,13 Miliar manusia diseluruh dunia memiliki penyakit hipertensi. Jumlahnya penderita hipertensi setiap tahunnya akan mengalami peningkatan, perkiraan ada 1,5 miliar manusia akan menderita penyakit hipertensi ditahun 2025, dan setiap tahun ada 10,44 juta manusia diperkirakan akan mengalami kematian karena hipertensi dan beberapa komplikasinya (WHO, 2019). Riskesdas (2018) menyatakan prevalensi hipertensi sebesar 34,1% pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun, di Kalimantan Selatan tertinggi sekitar (44.1%), sedangkan di Papua terendah sekitar (22,2%). Estimasi kasus penyakit hipertensi di Indonesia sebesar **63.309.620 orang**, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat penyakit hipertensi sebesar 427.218 kematian (KEMENKES, 2019).

Penderita hipertensi berdasarkan diagnosis dokter dan kepatuhan minum obat di dapatkan data sebesar 8,8% dari jumlah tersebut penderita yang rutin mengonsumsi obat sebesar 54,40% , sedangkan yang tidak rutin mengonsumsi obat sebesar 32,27%, dan yang tidak minum obat sama sekali sebanyak 13,33% (Riskesdas, 2018). Penderita hipertensi di Jawa Timur pada tahun 2017 secara keseluruhan sebesar 20,43% sekitar 1.828.669 orang (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur, 2017). Sementara itu penderita hipertensi di kabupaten jombang pada tahun 2017 secara keseluruhan sebesar 7,85% sedangkan di tahun 2018 sebesar 9,80% (Dinkes Jombang, 2018).

Pada tanggal 29 februari 2020, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara wawancara kepada 15 orang, hasil yang di dapatkan bawah 6 orang mengatakan sering memeriksakan diri ke layanan kesehatan dan sering mengonsumsi obat, sedangkan 9 orang mengatakan jarang periksa ke layanan kesehatan dan akan mengonsumsi obat jika timbul gejala pusing atau leher terasa tegang. Hasil pengukuran dari pengukuran tekanan darah yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil pemeriksaan tekanan darah yaitu 140 mmHg sebanyak 6 orang, 150 mmHg sebanyak 6 orang, dan 160 mmHg sebanyak 4 orang.

Hipertensi yang penyebabnya tidak diketahui yang disebut hipertensi primer atau esensial diperkirakan sekitar 90%. Faktor risiko penyebab hipertensi primer atau esensial yaitu peningkatan asupan natrium dan penurunan asupan kalium, faktor genetik, stres psikologis, regulasi noradineprine yang tidak normal, dan hipersensitivitas. Sedangkan 7% di sebabkan oleh gangguan ginjal dan 3% oleh gangguan hormon atau hipertensi hormonal dan penyebabnya yang lain (Arif Muttaqin, 2014). Sekitar 30% dari penderita hipertensi akan menjalankan modifikasi gaya hidupnya digunakan untuk menontrol tekanan darahnya ( Rina Saraswati, *et al*, 2016). Akan terjadi kesulitan dalam pengontrolan tekanan darah yang menyebabkan kesehatannya semakin buruk

yang terjadi pada lansia yang mengalami hipertensi. Hipertensi yang tidak bisa dikontrol dapat menyebabkan komplikasi, dapat terjadi infark miokard, jantung koroner, gagal jantung kongestif jika mengenai jantung, terjadi stroke, ensevalopati hipertensi jika mengenai otak dan terjadi gagal ginjal kronis jika mengenai ginjal, terjadi retinopati hipertensi jika mengenai. Upaya dalam melakukan pencegahan komplikasi hipertensi adanya peningkatan pencegahan tentang hipertensi (Rina Saraswati, *et al*, 2016).

Program dari manajemen diri (*self management*) dikembangkan untuk mendukung penderita hipertensi. Suatu cara untuk mencegah terjadinya komplikasi pada penyakit hipertensi adalah cara mengelola obat dengan cara baik dan benar untuk penderita hipertensi dengan DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan, buang) yaitu teknik mengelola obat dari pertama mendapatkan obat sampai obat sudah tidak dikonsumsi dan dibuang (Pujiastuti Anasthasia, 2019).

Menurut uraian diatas maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Management DAGUSIBU terhadap *Self management* pada Penderita Hipertensi”

## **BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Jenis penelitiannya ialah kuantitatif dan rancangan penelitiannya ialah *pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pre-post test design*. Populasinya ialah 120 penderita hipertensi di Desa Banjar Dowo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Sampel pada penelitian ini sejumlah 30 responden dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Management DAGUSIBU merupakan variabel independent. *Self management* pada penderita hipertensi merupakan variabel dependent. Teknik pengumpulan data

dengan menggunakan google form yang isinya berupa kuisisioner dan akan diberikan ke responden secara *daring* menggunakan media *whatsApp*. Peneliti akan membuat grub *whatsAapp* yang berisikan responden kemudian peneliti akan mengirimkan google form yang isinya kuisisioner dan meminta responden untuk mengisinya , setelahnya peneliti akan memberikan Vidio edukasi yang berisi tentang pengertian DAGUSIBU , diberikan 2 kali video selama 7 hari. Setelah melihat video tentang DAGUSIBU responden akan di berikan google form lagi yang isinya berupa kusisioner yang sama dan kemudian dilakukan pengolahan data. Pada penelitian ini peneliti tidak bertemu dengan responden langsung dan semua aktivisa pengambilan data dengan responden dilakukan dengan menggunakan metode *darring* melalui media *WhatsApp*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Bivariat

- a) Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	40-50 tahun	9	30
2	51-60 tahun	14	47
3	61-70 tahun	7	23
<b>Jumlah</b>		30	100

Sumber : Data Primer, 2020

Menurut tabel 5.1 karakteristik responden menurut umur menunjukkan hampir setengahnya berumur 51 – 60 tahun sejumlah 14 responden (47%).

- b) Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	11	37
2	Perempuan	19	65
<b>Jumlah</b>		31	100

Sumber : Data Primer, 2020

Menurut tabel 5.2 karakteristik responden menurut jenis kelaminnya menjelaskan bahwa bagian besarnya jenis kelaminnya perempuan sebanyak 19 responden (53%).

- c) Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	12	40
2	SMP	9	30
3	SMA	8	27
4	PT	1	3
<b>Jumlah</b>		30	100

Sumber : Data Primer, 2020

Menurut tabel 5.3 Karateristik responden berdasarkan pendidikan menjelaskan hampir separuhnya berpendidikan SD sejumlah 12 responden (40%).

- d) Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

No	pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pegawai swasta	2	7
2	Wiraswasta	7	23
3	Petani	9	30
4	Ib urumah tangga	12	40
<b>Jumlah</b>		30	100

Sumber : Data Primer, 2020

Menurut tabel 5.4 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan hampir setengahnya pekerjaannya ibu rumah tangga sejumlah 11 responden (40%).

- e) Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama hipertensi

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama hipertensi

No	Lama hipertensi	Frekuensi	Presentase (%)
1	< 1 tahun	8	27
2	> 1 Tahun	22	72
<b>Jumlah</b>		30	100

Sumber : Data Primer, 2020

Menurut tabel 5.5 karakteristik responden berdasarkan lama hipertensi menjelaskan hampir seluruhnya mengalami hipertensi > 1 Tahun sejumlah 22 responden (73%).

### 1. Analisis Bivariat

1. *Self management* pada penderita hipertensi sebelum diteriksn edukasi management DAGUSIBU.

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan *Self management* pada penderita hipertensi sebelum diteriksn edukasi management DAGUSIBU

No	Pengaruh manajemen DAGUSIBU	Frekuensi	Prese ntase (%)
1	Tinggi	2	7
2	Sedang	6	20
3	Rendah	22	23
<b>Jumlah</b>		30	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.6 karakteristik responden berdasarkan tingkat *self management* sebelum diberikan edukasi DAGUSIBU menunjukkan hampir seluruh responden memiliki tingkat *self management* yang rendah sejumlah 22 responde (73%).

2. *Self management* pada penderita hipertensi setelah diteriksn edukasi management DAGUSIBU.

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan *Self management* pada penderita hipertensi sebelum diberiksn edukasi management DAGUSIBU

No	Pengaruh manajemen DAGUSIBU	Frekuensi	Prese ntase (%)
1	Tinggi	15	50

2	Sedang	10	33
3	Rendah	5	17
<b>Jumlah</b>		30	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.7 karakteristik responden berdasarkan tingkat *self management* setelah diberikan edukasi DAGUSIBU menunjukkan setengahnya responden memiliki tingkat *self management* yang tinggi berjumlah 15 responden (50%).

3. Pengaruh management DAGUSIBU terhadap *self management* pada penderita hipertensi.

Tabel 5.8 Tabulasi silang Pengaruh management DAGUSIBU terhadap *self management* pada penderita hipertensi.

Pre eduk asi DAG USIB U	Post edukasi DAGUSIBU							
	Tinggi		Sedan g		Rendah		Total	
	F	%	f	%	f	%	F	%
Ting gi	15	50	0	0	0	0	15	50
Seda ng	0	0	10	33	0	0	10	33
Rend ah	0	0	0	0	5	17	5	17
<b>jumlah</b>								100
<b>Uji willcoxon</b>						0.000		

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.8 hasil tabulasi silang *self management* sesudah diberikan edukasi management DAGUSIBU menunjukkan setengahnya responden memiliki *self management* yang tinggi sejumlah 15 responden (50%). Hasil uji statistik *willcoxon* Berdasarkan tabel 5.8 setelah dilakukan pre dan post test dengan diberikan intervensi edukasi DAGUSIBU didapatkan nilai p value = 0,000 < 0,05 atau  $p < \alpha$ , artinya ada pengaruh management DAGUSIBU terhadap *self management* pada penderita hipertensi.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self management* sebelum diberikan edukasi DAGUSIBU menunjukkan hampir seluruh responden memiliki tingkat *Self management* yang rendah sejumlah 22 orang (73%) dari 30 responden. Hasil perhitungan parameter sebelum diberikan edukasi DAGUSIBU menunjukkan bahwa parameter 1 Lupa mengonsumsi obat (25%), parameter 2 tidak minum obat (26%), parameter 3 berhenti minum obat (21%) dan parameter 4 terganggu oleh jadwal minum obat (28%). Parameter terendah terdapat pada parameter ke 3 berhenti minum obat pertanyaan nomor 3 berisi tentang berhenti minum obat tanpa memberitahu dokter, nilai rata-rata responden 0,6 artinya hampir setengahnya berhenti minum obat sejumlah 12 responden (21%).

Faktor lain yang dapat menyebabkan *self management* yang rendah pada responden yaitu faktor pendidikan menunjukkan hampir setengahnya berpendidikan SD sejumlah 12 responden (40%) dan faktor pekerjaan menunjukkan hampir setengahnya pekerjaannya ibu rumah tangga sejumlah 11 responden (37%).

Berdasarkan data tersebut menurut peneliti seseorang yang berpendidikan rendah memiliki wawasan yang kurang luas yang menyebabkan orang tersebut cenderung sulit untuk menerima informasi terkait kepatuhan pengobatan sehingga menyebabkan seorang tersebut cenderung memiliki sikap yang buruk terhadap *self management* dalam pengobatan hipertensi. Selain pendidikan yang rendah pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mengurus keluarga dan rumah, hal tersebut membuat ibu rumah tangga sulit untuk membagi waktu sehingga mempengaruhi sikap yang rendah terhadap *self management* dalam pengobatan.

Berdasarkan pendapat Erfandi (2010) Pendidikan adalah upaya mengembangkan karakter dan kemampuan di dalam dan di

luar rumah yang akan bertahan seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses pembelajaran, semakin tinggi jenjang pendidikan semakin mudah seseorang memperoleh informasi, dan semakin rendah jenjang pendidikan seseorang maka seseorang sulit menerima informasi dan bisa berpengaruh terhadap sikap dan perilakunya.

Menurut pendapat (Erfandi (2010) pekerjaan ibu rumah tangga merupakan pekerjaan yang sulit dibandingkan pekerjaan yang lain, karena ibu rumah tangga harus selalu mengurus segala sesuatu yang ada di rumah sehingga ibu rumah tangga jarang untuk memperhatikan kesehatan dirinya sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self management* sesudah diberikan edukasi DAGUSIBU menunjukkan setengahnya responden memiliki tingkat *self management* yang tinggi sejumlah 15 responden (50%). Hasil perhitungan parameter sesudah diberikan edukasi DAGUSIBU menunjukkan bahwa parameter 1 Lupa mengonsumsi obat (21%), parameter 2 tidak minum obat (27%), parameter 3 berhenti minum obat (22%) dan parameter 4 terganggu oleh jadwal minum obat (30%). Parameter tertinggi terdapat pada parameter ke 4 terganggu oleh jadwal minum obat pertanyaan nomor 8 berisi tentang seberapa sering penderita mengalami kesulitan untuk minum obat, nilai rata-rata responden 0,96 responden yang kesulitan untuk minum obat sejumlah 1 orang artinya hampir seluruhnya tidak pernah mengalami kesulitan untuk minum obat.

Berdasarkan data tersebut menurut peneliti responden mulai patuh mengonsumsi obat, tidak mengalami kesulitan, dapat menggunakan obat dengan baik dan memahami pentingnya manfaat mengonsumsi obat secara teratur. Hal ini dipengaruhi oleh informasi atau pendidikan kesehatan tentang DAGUSIBU yang sudah diberikan tentang cara mendapatkan obat, cara menggunakan obat, cara menyimpan obat dan cara membuang obat, sehingga penderita dapat mengubah kebiasaannya /

*self management* untuk tetap menggunakan obat dengan cara yang benar.

Model DAGUSIBU menurut Djuria (2018) dapat dijadikan sebagai landasan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan berobat, karena DAGUSIBU merupakan suatu motto tentang bagaimana cara penggunaan obat dengan benar yang meliputi cara untuk mendapatkan obat dengan benar, cara menggunakan obat dengan benar, cara untuk menyimpan obat dengan benar dan cara untuk membuang obat dengan benar. Menurut pendapat Rasikhak (2017) tujuan pendidikan kesehatan itu sendiri adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya.

Hasil tabulasi silang *self management* sesudah diberikan edukasi DAGUSIBU menunjukkan setengahnya responden memiliki tingkat *self management* yang tinggi sejumlah 15 responden (50%). Hasil uji statistik wilcoxon Berdasarkan tabel 5.8 setelah dilakukan pre dan post test dengan diberikan intervensi edukasi DAGUSIBU didapatkan nilai  $p$  value =  $0,000 < 0,05$  atau  $p < \alpha$ , artinya ada pengaruh management DAGUSIBU terhadap *self management* pada penderita hipertensi.

Berdasarkan data tersebut menurut peneliti pemberian edukasi DAGUSIBU yang didalamnya berisi tentang cara mendapatkan obat, cara menggunakan obat, cara menyimpan obat dan cara membuang obat dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merubah kebiasaan/*self management* responden yang awalnya rendah menjadi sedang bahkan tinggi. *Self management* untuk mengonsumsi obat sangat penting terutama untuk penderita penyakit kronis salah satunya adalah hipertensi.

Berdasarkan pendapat Romadoni P, (2019) proses pengobatan pada penderita hipertensi mengalami banyak masalah. Pemakaian obat pada penderita hipertensi dalam waktu jangka panjang bisa

menyebabkan berbagai macam efek samping berupa kerusakan pada organ tubuh seperti ginjal, hati, dan organ lainnya. Proses pengobatan diperlukan kepatuhan penderita untuk mengonsumsi obat. Kepatuhan mengonsumsi obat pada penderita hipertensi itu sendiri sangat rendah, misalnya mematuhi anjuran berobat yang diberikan dokter yang akan berdampak timbulnya efek samping dari obat tersebut, hal ini dikarenakan kurangnya edukasi tentang penggunaan obat secara benar, seharusnya penderita hipertensi diberikan edukasi terkait cara mendapatkan obat, cara menggunakan obat, cara menyimpan obat dan cara membuang obat.

Berdasarkan pendapat Yati (2018) DAGUSIBU merupakan langkah untuk mengantisipasi terjadinya penyalahgunaan pada obat, yang berbentuk suatu motto yang terdiri dari singkatan dapatkan, gunakan, simpan, dan buang. Penderita diberikan informasi atau pendidikan kesehatan terkait bagaimana cara untuk mendapatkan obat dengan benar dan membeli obat di pelayanan obat yang resmi, penderita diberikan informasi atau pendidikan kesehatan terkait cara menggunakan obat dengan benar agar tidak terjadi penyalahgunaan obat, penderita diberikan informasi terkait cara menyimpan obat dengan benar agar terjadi kerusakan atau membahayakan orang lain, penderita diberikan informasi terkait cara membuang obat dengan benar agar tidak terjadi penyalahgunaan obat secara sembarangan

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. *Self management* sebelum di berikan edukasi/management DAGUSIBU pada penderita hipertensi di Desa Banjardowo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang menunjukkan hampir seluruh responden memiliki tingkat *self management* yang rendah.

2. *Self management* sesudah di berikan edukasi/self managment DAGUSIBU pada penderita hipertensi di Desa Banjardowo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang menunjukkan setengahnya responden memiliki tingkat *self management* yang tinggi.
3. Ada pengaruh management DAGUSIBU terhadap *self management* pada penderita hipertensi di Desa Banjardowo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

### Saran

1. Bagi penderita hipertensi  
Diharapkan bisa merubah/*self management* untuk rutin mengonsumsi obat dengan cara yang benar dan tepat sesuai edukasi yang diberikan sehingga dapat mengontrol tensi darah stabil.
2. Bagi Intansi Pendidikan  
Diharapkan penelitian ini sebagai acuan dalam meningkatkan penyuluhan dan pengabdian masyarakat tentang pentingnya mengonsumsi obat dengan model DAGUSIBU
3. untuk penelitian yng akan datang  
Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait masalah lain seperti “analisa faktor-faktor penyebab penderita hipertensi sulit memmanagement diri untuk mengonsumsi obat” dengan acuan penelitian yang sudah ada ini.
4. Bagi perawat puskesmas  
Bagi perawat puskesmas diharapkan selalu memberikan edukasi terkait model DAGUSIBU sehingga penderita hipertensi selalu meningkatkan kepatuhan dalam pengobatan untuk mengontrol tensi darah

### KEPUSTAKAAN

- Bianti Nuraini, (2015). Risk factors of hypertension. J majority. *Artkel Review: Faculty Of Medicine, University Of Lampung*
- Budiarti, I. (2016). perbandingan efektivitas metode snowball throwing dengan pengetahuan ibu terhadap DAGUSIBU. Fakultas Farmasi UMP.
- Djuria, R. F. (2018). Peningkatan pengetahuan tentang DAGUSIBU terhadap kader gerakan keluarga sadar obat ( gkso ) desa tanjung gunung bangka tengah increased knowledge about DAGUSIBU to cadres conscios family medicine ( gkso ) in tanjung gunung village central bangka regency. 6(1).
- Departemen kesehatan RI. (2008). Profil kesehatan indonesia Depkes RI Jakarta.
- Muttaqin, Arif. (2014). “*Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Pernapasan*” . Salemba Medika, Jakarta
- Ngirviana, Yunita Asna, (2019) Hubungan Self management Dengan Kualitas Hidup Pasien Copd (Chronic Obstructive Pulmonary Disease) Di Poli Paru Rumah Sakit Tk. II dr. SOEPRAOEN. *Undergraduate (SI) thesis*, Malang: University of Muhammadiyah Malang.
- Nisfiani, A (2014), Hubungan dukungan kelurga dengan kepatuhan diit hipertensi pada lanjut usia di desa Begajah kecamatan Sukoharjo kabupaten Sukoharjo, *skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Ngirviana, Yunita Asna (2019). Hubungan Self management Dengan Kualitas Hidup Pasien Copd (Chronic Obstructive Pulmonary Disease) Di Poli Paru Rumah Sakit Tk. Ii Dr. Soepraoen. *skripsi*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Nursalam (2017) metodologi penelitian ilmu keperawatan edisi 4 :Salemba medika.Jakarta selatan
- Notoadmodjo, Soekidjo (2010). *Promosi Kesehatan teori dan aplikasi*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoadmodjo, soekidjo (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2017-2018. Jakarta: Kemenkes RI, <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat/-hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik>
- Lestari Inda Galuh & Isnaini Nur (2018), Pengaruh Self management Terhadap Tekanan Darah Lansia Yang Mengalami Hipertensi, *Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto Indonesian Journal for Health Sciences* Vol.02, No.01, Maret 2018, Hal 7-18 ISSN 2549-2721 (Print), ISSN 2549-2748 (Online)
- Rina Saraswati, el at, (2016), Ambaran Faktor Faktor Penyebab Kekambuhan Pasien Penyakit Hipertensi Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Sruweng Kabupaten Kebumen, *Skripsi thesis*, Stikes Muhammadiyah Gombang
- Romadoni Pauzizah, (2019), Pengaruh Edukasi Dengan Model DAGUSIBU Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Penderita Hipertensi (Studi di Desa Pundong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang), *skripsi* ,Jombang: STIKes ICMe
- Randika Alamsyah, (2017), Efektivitas penggunaan media messenger whatsapp dan line untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa non-kesehatan tentang DAGUSIBU obat, *skripsi*, Purwokerto: Universitas Muhammadiyah
- Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME). (2019). Hipertensi Prevalence and Cigarette Consumption in 187 Countries. *JAMA*. 180 : 334-5.
- Ikatan Apoteker Indonesia, (2014) *pedoman pelaksanaan gerakan keluarga sadar obat*. PP IAI, Jakarta.
- Lestari, Inda Galuh (2017) *Pengaruh Self management Terhadap Tekanan Darah Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Posbindu Dukuhhuri Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Bachelor Thesis*, Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Permatasari (2017) efektivitas penggunaan media sosial terhadap peningkatan pengetahuan DAGUSIBU obat pada mahasiswa non kesehatan, *skripsi*, fakultas farmasi UMP.
- Rosyida L., Priyandani Y., Sulistyarini A. and Nita Y., 2015b, Kepatuhan Pasien Pada Penggunaan Obat Antidiabetes Dengan Metode Pill-Count dan MMAS8 di Puskesmas Kedurus Surabaya, *Jurnal Farmasi Komunitas*, 2 (2), 39–44.)

Rilantono. I, Lily. (2013). *Penyakit Kardiovaskuler (PKV)*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Jakarta

Saryono & Anggraeni, D.M. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif : Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Notoadmodjo, S. 2003. *Metode Penelitian Kesehatan Jakarta : Rineka Cipta*.

World Health Organization, (2019), *Prevelensi Hipertensi*. (online)